
BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS SOSIAL DALAM FILM 《不能说的秘密》 KARYA 周杰伦 (JAY CHOU)

Anisa Dwi Rahayu

e-mail: anisarahayu@mhs.unesa.ac.id

Maria Mintowati

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian “Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial dalam Film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya Jay Chou” mengkaji penggunaan deiksis persona dalam sebuah film. Deiksis menjadi salah satu konten penting dari penelitian pragmatik, karena deiksis mengacu pada kata-kata yang mewakili informasi yang merupakan refleksi dari hubungan struktural antara wacana dan konteks. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Levinson mengenai bentuk deiksis sosial dan teori yang dikemukakan oleh Cahyono mengenai fungsi deiksis sosial. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukannya penggunaan bentuk deiksis relational dan bentuk deiksis sosial mutlak. Masing-masing berbeda-beda, bergantung pada konteks masing-masing kalimat.

Kata kunci: Deiksis, Film, Konteks

Abstract

*Research "The Form and Function of Social Deixis in Film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* by Jay Chou" examines the use of person deixis in a film. Deixis is one of the important content of pragmatic research, because deixis refers to words that represent information that are a reflection of the structural relationship between discourse and context. The theory used in this research is the theory put forward by Levinson regarding the form of social deixis and the theory put forward by Cahyono regarding the function of social deixis. The approach and type of research used in this study is qualitative descriptive. The results of this study found the use of relational deixis and absolute forms of social deixis. Each is different, depending on the context of each sentence.*

Keywords: *Deixis, Film, Context*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial memiliki fungsi dalam membentuk interaksi antarpersona. Interaksi ini menuntut adanya timbal balik yang biasanya tampak pada percakapan sehari-hari sebagai salah satu bentuk upaya pemeliharaan hubungan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi

menjadi salah satu hal yang sangat penting guna mendukung fungsi sosial dari manusia itu sendiri. Menurut Wibisono (2017:57) bahasa di dunia sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Berbagai macam bahasa yang digunakan di seluruh dunia, salah satunya bahasa Mandarin.

Komunikasi dan bahasa memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Bahasa merupakan interpretasi dari apa yang akan disampaikan oleh penutur dan lawan tutur. Penggunaan bahasa yang baik, mudah dimengerti, dan sesuai dengan konteks akan berdampak pada terbentuknya sebuah komunikasi yang baik. Dalam konteks terdapat sebuah wacana yang merupakan unit bahasa yang bersifat fungsional. Menurut Stubbs dalam Tarigan (1993:35) wacana adalah organisasi bahasa yang biasanya berbentuk lisan dan tulis. Kegiatan bicara dalam komunikasi merupakan bentuk dari wacana lisan yang di dalamnya terdapat tindak tutur. Dengan kata lain, kegiatan bicara merupakan wujud nyata dari pelaksanaan tindak tutur. Menurut Alwasilah (1993:20) tindak tutur bersifat *context dependent* (bergantung konteks). Artinya tuturan-tuturan dalam tindak tutur sangat bergantung pada konteks, karena baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Menurut Mulyana (2015:168) konteks dalam pemakaian bahasa sehari-hari menjadi unsur penting yang mempengaruhi pemakaian bahasa, karena makna sebuah kalimat baru dapat dikatakan benar apabila mengetahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bagaimana mengucapkannya, bagaimana kondisi sosial saat tuturan tersebut dibuat dan hal berkaitan lainnya. Ketika seseorang memahami sebuah kalimat, maka perlu terlebih dahulu menganalisis konteksnya. Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa konteks dalam bahasa dianggap sebagai unsur penting dalam pemakaian bahasa karena konteks menjadi sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasi terkait lainnya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi terjadinya sebuah tuturan, sehingga dapat dikatakan bahwa konteks sangat berperan dalam menghantarkan penyampaian makna inti dari sebuah pembicaraan.

Konteks menjadi salah satu unsur penting dalam tindak tutur. Leech (1993:19) mengemukakan bahwa tindak tutur memiliki lima unsur utama, yaitu penutur, lawan tutur, konteks tuturan, tindak tutur, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Meskipun konteks dalam tuturan bukanlah satu-satunya unsur utama yang terdapat dalam tindak tutur sebagai pembentuk komunikasi, namun konteks memiliki peran sebagai pengantar penyampaian isi dari apa yang akan disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat

Subandi (2015:168) yang mengemukakan bahwa unsur-unsur bahasa yang membentuk konstruksi fisik sebuah tuturan tidak menjadi tujuan utama dalam sebuah tindak komunikasi, tetapi hanya berperan sebagai penghantar untuk menyampaikan makna inti yang menjadi tujuan utama kepada lawan bicara. Dalam pemahaman tentang konteks terdapat deiksis yang menjadi salah satu bagian penting untuk dipahami. Menurut Lyons (dalam Djajasudarma, 1993:43), deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara, konteks dan deiksis merupakan hal yang harus dipahami oleh seseorang agar dapat membentuk komunikasi yang baik, serta dapat terbentuknya pemahaman penutur maupun lawan tutur yang sesuai dengan makna yang akan disampaikan.

Dalam bahasa Mandarin deiksis disebut dengan 指示语 *Zhǐshì yǔ*. Menurut 徐立群 (2010:2) 指示语是表示指示的语言单位,它是语言学的基本范畴之一。其来源于希腊语,本是“指点”或“标记”的意思。现在作为语用学研究的重要内容之一。指示语指表示信息的词语,它是话语和语境之间在结构上的关系的反映。 (*Zhǐshì yǔ shì biǎoshì zhǐshì de yǔyán dānwèi, tā shì yǔyán xué de jīběn fānchóu zhī yī. Qí láiyuán yú xīlà yǔ, běn shì “zhǐdiǎn” huò “biāoji” de yìsì. Xiànzài, zuòwéi yǔ yòng xué yánjiū de zhòngyào nèiróng zhī yī, zhǐshì yǔ zhǐ biǎoshì xìnxī de cíyǔ, tā shì huàyǔ hé yǔ jìng zhī jiān zài jiégòu shàng de guānxì de fǎnyìng.*) Artinya deiksis adalah unit bahasa intruksi, merupakan salah satu kategori dasar linguistik. Deiksis berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menunjuk" atau "menandai." Saat ini, sebagai salah satu konten penting dari penelitian pragmatik, deiksis mengacu pada kata-kata yang mewakili informasi, dan merupakan refleksi hubungan struktural antara wacana dan konteks. 金宝荣 (2011:1) mengemukakan bahwa deiksis memiliki arti penting dalam pragmatik, karena deiksis berfungsi sebagai kunci dalam pemahaman wacana dan makna sebuah tuturan. Ia mengemukakan 指示语是语用学中一个比较重要的概念,话语中的信息指示是理解和表达意思的关键。 (*Zhǐshì yǔ shì yǔ yòng xué zhōng yīgè bǐjiào zhòngyào de gàiniàn, huàyǔ zhōng de xìnxī zhǐshì shì lǐjiě hé biǎodá yìsì de guānjiàn.*) Artinya deiksis merupakan bagian dari sebuah konsep penting dalam pragmatik. Indikasi informasi dalam wacana adalah kunci untuk memahami dan mengekspresikan maknanya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah cara penggambaran hubungan antarbahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Contoh kata “saya”,

“sini”, dan “sekarang” adalah kata-kata deiksis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata “saya”, “sini”, dan “sekarang”, baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di mana, dan kapan waktu kata tersebut diucapkan, sehingga dalam hal ini penutur merupakan pusat orientasi deiktis. Dalam sebuah peristiwa tindak tutur, deiksis menjadi salah satu kunci informasi pemahaman makna yang dimaksudkan oleh penutur.

Deiksis terdiri dari lima macam, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Salah satu deiksis yang sering digunakan dalam tindak komunikasi dalam masyarakat adalah deiksis sosial. Deiksis sosial dalam masyarakat digunakan sebagai etika bahasa yang mempengaruhi kedudukan sosial antar pembicara, pendengar, atau yang sedang dibicarakan. Deiksis sosial sering ditemukan dalam berbagai ungkapan atau percakapan baik secara lisan maupun tertulis. Setiap hari, sering kita jumpai penggunaan deiksis dalam berbagai hal, misalnya dalam percakapan, surat kabar, dan dalam karya-karya fiksi. Salah satunya dapat dilihat dalam karya film. Penggunaan deiksis pada kehidupan sehari-hari sering disebut juga sebagai salah satu petunjuk konteks untuk memperhalus tuturan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek penggunaan deiksis sosial dalam sebuah film.

Deiksis sosial adalah pemberian bentuk rujukan kepada perbedaan ciri sosial. Menurut Nababan (1982:42) deiksis sosial mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antara penutur dan lawan tutur atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Dalam bahasa Mandarin deiksis sosial disebut dengan 社交指示语 (*Shèjiāo zhǐshì yǔ*) menurut 徐立群 (2010:2) 社交指示语是指能反映言语行为发生所处的社会情况的某些现实真相的语言形式, 主要体现在一些称呼上的差异和社会约定俗成。它是用词语表示跟参加者有关的社会差异, 许多语言中说话人和听话人在社会上的微小差异都会有所表示。 (*Shèjiāo zhǐshì yǔ shì zhǐ néng fǎnyìng yányǔ xíngwéi fāshēng suǒ chū de shèhuì qíngkuàng de mǒu xiē xiànrú zhēnxiàng de yǔyán xíngshì, zhǔyào tǐxiàn zài yīxiē chēnghu shàng de chāyì hé shèhuì yuēdìngsúchéng. Tā shì yòng cíyǔ biǎoshì gēn cānjiā zhě yǒuguān de shèhuì chāyì, xǔduō yǔyán zhōng shuōhuà rén hé tīnghuà rén zài shèhuì shàng de wéixiǎo chāi yì dūhuì yǒu suǒ biǎoshì.*) Artinya deiksis sosial mengacu pada bahasa kebenaran realistik tertentu yang dapat mencerminkan kondisi sosial di mana peristiwa bahasa terjadi, terutama tercermin dalam beberapa perbedaan dalam pengalamatan dan konvensi sosial. Ini adalah penggunaan kata-

kata untuk menunjukkan perbedaan sosial yang terkait dengan peserta. Dalam banyak bahasa, perbedaan kecil antara pembicara dan pendengar dalam masyarakat akan diungkapkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah deiksis yang berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataankenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Dapat dikatakan pula bahwa deiksis sosial merupakan deiksis yang disamping mengacu keadaan referen tertentu, juga mengandung konotasi sosial tertentu, khususnya pada deiksis persona. Rujukan deiksis sosial dinyatakan berdasarkan perbedaan masyarakat yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bentuk deiksis sosial dan fungsi deiksis yang terdapat dalam suatu peristiwa tindak tutur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai sumber data. Film merupakan karya sastra yang mengandung kata, frasa, klausa, dan kalimat, serta ungkapan di setiap percakapan antartokoh. Pengertian film menurut Effendi (1986:239) adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Pendapat lain oleh Elvinaro (2004:134) yang mengemukakan bahwa film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna. Dalam bahasa Mandarin film disebut dengan 电影 (*Diànyǐng*), menurut 孙英莉 (2011:58) 电影是通过银幕上运动的画面和声音表达的审美意识形态。 (*Diànyǐng shì tōngguò yín mù shàng yùndòng de huàmiàn hé shēngyīn biǎodá de shěnměi yìshí xíngtài.*). Artinya film adalah ideologi estetis yang diekspresikan melalui gerakan dan suara di layar.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks berupa dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik, sehingga film merupakan sebuah produksi yang multidimensional dan kompleks. Dalam sebuah film terdapat wujud konkret suatu peristiwa tindak tutur yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh masing-masing tokoh melalui dialog antartokoh, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam dialog film dapat ditemukan penggunaan deiksis, karena deiksis digunakan dalam bentuk kata atau frasa pada sebuah kalimat yang terdapat dalam sebuah film, hal ini selaras dengan pendapat

Agustina (1995:40) yang menyatakan bahwa deiksis adalah kata atau frasa yang telah dipakai atau yang akan diberikan

Dalam sebuah film dapat dijumpai peristiwa tindak tutur dapat dilihat dalam fenomena aktual seperti yang terjadi dalam kehidupan yang diceritakan dalam sebuah film. Film dapat menimbulkan peristiwa tindak tutur dan tindakan yang seakan-akan nyata dari berbagai tindakan melalui dialog sebagai bentuk proses komunikasi antartokoh. Dalam sebuah film terdapat wujud konkret suatu peristiwa tindak tutur yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh masing-masing tokoh. Dalam penelitian ini peneliti memilih film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou Film ini merupakan salah satu film bahasa Mandarin yang tergolong dalam jenis film romantis, karena cerita dalam film ini memusatkan perhatian pada masalah percintaan, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya. Film ini menceritakan kisah cinta antara Xiang Lun dan Xiao Yu yang terjalin sangat misterius, karena melibatkan dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou dipilih karena setelah menyaksikan film ini, peneliti menjumpai penggunaan deiksis sosial yang ditemukan dalam tindak tutur antartokoh yang terjadi dalam film ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou. Sumber data yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou yang mengandung deiksis sosial. Data dalam penelitian ini adalah jenis dan fungsi deiksis sosial yang ditemukan pada tuturan-tuturan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik agih. Penganalisan data dilakukan dengan menentukan identifikasi tuturan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou yang mengandung deiksis sosial, deskripsi bentuk deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou

dan deskripsi fungsi deiksis yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou yang mengandung deiksis sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data dan identifikasi data dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data dengan mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou. Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou, dijawab berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Levinson dan 徐立群. Rumusan masalah kedua mengenai fungsi deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya Jay Chou dijawab berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cahyono.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya dua bentuk deiksis sosial yaitu Bentuk deiksis sosial relational yang meliputi: 我爸 *wǒ bà* artinya ayah saya, 我家人 *wǒjiā rén* artinya anggota keluarga saya, 同学 *tóngxué* artinya teman sekelas, 我家 *wǒjiā* artinya keluarga saya, 我妈妈 *wǒ māmā* artinya ibu saya, 爱学人 *ài xué rén* artinya orang yang gemar belajar, 美女 *měinǚ* artinya wanita cantik, 女生 *nǚshēng* artinya perempuan, 朋友 *péngyǒu* artinya teman, 女人 *nǚrén* artinya perempuan, 女朋友 *nǚ péngyǒu* artinya pacar perempuan, 坏朋友 *huài péngyǒu* artinya teman yang butuk, 坏人 *huàirén* artinya orang yang buruk, 学人 *xué rén* artinya pelajar, 男朋友 *nán péngyǒu* artinya pacar laki-laki, 女的 *nǚ de* artinya perempuan, 男生 *nánshēng* artinya laki-laki, 色狼 *sèláng* artinya serigala berbulu domba. Bentuk deiksis sosial mutlak yang meliputi: 老板 *lǎobǎn* artinya bos, 婆婆 *pópo* artinya ibu mertua, 大婶 *dàshěn* artinya wanita pruh baya, 你新来的 *nǐ xīn lái de* artinya kamu orang baru, 新同学 *xīn tóngxué* artinya teman sekelas baru, 学妹们 *xué mèimen* artinya adik kelas perempuan, 学弟学妹 *xué dì xué mèi* artinya adik kelas, 学长 *xuézhǎng* artinya kakak kelas, 钢琴王子 *gāngqín wángzǐ* artinya pangeran piano, 歌星 *gēxīng* artinya penyanyi, 老师 *lǎoshī* artinya guru, 老爸 *lǎo bà* artinya bos, 母女 *mǔ nǚ* artinya ibu dan anak, 学生 *xuéshēng* artinya pelajar, 儿子 *er zi* artinya anak laki-laki, 孩子 *háizi* artinya anak.

Hasil penelitian selaras dengan pendapat Menurut Lavinson (183:90) deiksis sosial memiliki dua bentuk dasar yaitu bentuk relasional dan mutlak. Bentuk deiksis relasional yaitu deiksis yang berhubungan dengan rasa hormat penutur kepada rujukannya. Bentuk deiksis mutlak terkadang terkait dengan status sosial yang beda, mengenai tinggi rendahnya status sosial. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat menurut 徐立群 (2010:2) 社交指示语是指能反映言语行为发生所处的社会情况的某些现实真相的语言形式, 主要体现在一些称呼上的差异和社会约定俗成。它是用词语表示跟参加者有关的社会差异, 许多语言中说话人和听话人在社会上的微小差异都会有所表示。(Shèjiāo zhǐshì yǔ shì zhǐ néng fǎnyìng yányǔ xíngwéi fāshēng suǒ chǔ de shèhuì qíngkuàng de mǒu xiē xiànsí zhēnxiàng de yǔyán xíngshì, zhǔyào tǐxiàn zài yīxiē chēnghu shàng de chāyì hé shèhuì yuēdìngsúchéng. Tā shì yòng cíyǔ biǎoshì gēn cānjiā zhě yǒuguān de shèhuì chāyì, xǔduō yǔyán zhōng shuōhuà rén hé tīng huà rén zài shèhuì shàng de wéixiǎo chāi yì dūhuì yǒu suǒ biǎoshì.) Artinya deiksis sosial mengacu pada bahasa kebenaran realistik tertentu yang dapat mencerminkan kondisi sosial di mana peristiwa bahasa terjadi, terutama tercermin dalam beberapa perbedaan dalam pengalamatan dan konvensi sosial. Ini adalah penggunaan kata-kata untuk menunjukkan perbedaan sosial yang terkait dengan peserta. Dalam banyak bahasa, perbedaan kecil antara pembicara dan pendengar dalam masyarakat akan diungkapkan, contoh deiksis sosial dalam bahasa Mandarin 先生, 老板, 师傅, 老师, 大哥。(xiānshēng, lǎobǎn, shīfu, lǎoshī, dàgē).

Fungsi deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou meliputi sebagai salah satu bentuk efektivitas kalimat, seperti 母女 *mǔ nǚ* artinya ibu dan anak perempuan yang merupakan penyingkatan dari dua kata yaitu 母亲 *mǔ qīn* artinya ibu dan 女儿 *nǚ'ér* artinya anak perempuan, sebagai pembeda tingkat kedudukan antara penutur dan lawan tutur atau yang sedang dibicarakan seperti 我爸 *wǒ bà* artinya ayah saya, 我家人 *wǒjiā rén* artinya anggota keluarga saya, , 我家 *wǒjiā* artinya keluarga saya, 我妈妈 *wǒ māmā* artinya ibu saya, 我爸 *wǒ bà* artinya ayah saya, 你新来的 *nǐ xīn lái de* artinya kamu adalah orang baru, 新同学 *xīn tóngxué* artinya teman sekelas baru, 学妹们 *xué mèimen* artinya para adik kelas perempuan, 学弟学妹 *xué dì xué mèi* artinya adik kelas, 学长 *xuézhǎng* artinya kakak kelas, 钢琴王子 *gāngqín wángzǐ* artinya pengeran piano, 歌星 *gēxīng* artinya penyanyi, 老师 *lǎoshī* artinya guru, 老爸 *lǎo bà* artinya ayah, 老板 *lǎobǎn* artinya bos, 儿子 *er zi* artinya anak laki-laki, 孩子 *háizi* artinya

anak, 坏朋友 *huài péngyǒu* artinya teman yang buruk, 坏人 *huàirén* artinya orang yang buruk. Untuk menjaga sopan santun bahasa seperti 色狼 *sèláng* artinya serigala berbulu domba. Untuk menjaga sikap sosial kemasyarakatan 同学 *tóngxué* artinya teman satu kelas, 老板 *lǎobǎn* artinya bos, 婆婆 *pópo* artinya ibu mertua, 大婶 *dàshěn* artinya wanita paruh baya, 男朋友 *nán péngyǒu* artinya pacar laki-laki, 女的 *nǚ de* artinya perempuan, 男生 *nánshēng* artinya laki-laki, 女生 *nǚshēng* artinya perempuan, 朋友 *péngyǒu* artinya teman, 女人 *nǚrén* artinya perempuan, 女朋友 *nǚ péngyǒu* artinya pacar perempuan, 美女 *měinǚ* artinya wanita cantik Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Cahyono (1995) dalam yang menyatakan bahwa fungsi deiksis sosial meliputi: sebagai efektivitas kalimat, misalnya: kapolwil. Sebagai pembeda tingkat sosial seseorang, misalnya: Drs, Prof. untuk menjaga sopan santun misalnya: Istri, PSK. Untuk menjaga sikap sosial kemasyarakatan, misalnya penggunaan sapaan dalam system kemasyarakatan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Bentuk dan Fungsi Deiksis Soaial dalam Film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* Karya 《周杰伦》 Jay Chou, telah menjawab dua rumusan masalah yaitu bentuk deiksis yang ditemukan dalam film ini adalah bentuk deiksis sosial relational dan bentuk deiksis sosial mutlak. Bentuk deiksis sosial yang ditemukan dalam film *Bù néng shuō de mìmì* 《不能说的秘密》 karya 《周杰伦》 Jay Chou, memiliki fungsi yang berbeda. Secara umum, fungsi deiksis sosial berfungsi sebagai penunjuk perbedaan status sosial. Secara khusus deiksis sosial yang ditemukan dalam film 《不能说的秘密》 *Bù néng shuō de mìmì* karya 《周杰伦》 Jay Chou, memiliki fungsi sebagai satu bentuk efektivitas kalimat, sebagai pembeda tingkat kedudukan antara penutur dan lawan tutur atau yang sedang dibicarakan, untuk menjaga sopan santun bahasa dan untuk menjaga sikap sosial kemasyarakatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Agustina, Leoni. 1995. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwasilah A, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Arikunto. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Penguasaan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, Bambang. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Djajasudarma. 1993. *Metode linguistik rancangan metode penelitian*. Bandung: PT. Eresco.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- H.G Tarigan. 1993. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Badudu.
- Hayward, Susan. 1996. *Key Concept in Cinema Studies*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marentek Silvy Haryanti. 2016. *Deiksis dalam Film Cinderella*. Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Budaya. Jurusan Sastra Inggris: Skripsi tidak terbit.
- Mc Quail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmawati Desi. 2013. *Deiksis dalam komik Tintin*. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis: Skripsi tidak terbit.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Subandi. 2015. "Bahasa, Sastra, dan pengajarannya dalam Paradigma Kekinian", *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, Vol 1, halaman 168.
- Sudaryanto, 1990. *Menguak hakikat fungsi bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, HG. 1993. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.

Wibisono, Galih. 2017. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (*Liang Zhu*) Sampek Engtay" *Cakrawala Mandarin*, Jurnal APSMI, Vol 1, halaman 57.

Yandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

金宝荣. 2011. CNKI 知网: <<汉语指示语及其篇章衔接功能研究>>, (online). (http://wap.cnki.net/touch/web/Dissertation/Article/10_246-1011184351.nh.html, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 20.24 WIB)

徐立群. 2014. CNKI 知网: <<现代汉语指示语和语境的关>>, (online). (http://wap.cnki.net/touch/web/Dissertation/Article/10_446-2010137382.nh.html, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 20.40 WIB)

孙英莉. 2011. CNKI 知网: <<论“电影是什么”兼论纪实美学理论和理论 >>, (online). (<http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/MTSA201102020.html>, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 21.03 WIB)

范丽君. 2016. CNKI 知网: <<语用学视角下的《恋爱假期》>>, (online). (<http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/XYYY201606188.html>, diakses pada 20 April 2018 pukul 21.44 WIB)

Data Penulis

Nama : **Anisa Dwi Rahayu**
 Program studi : Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Mandarin
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya
 Hp : +6281357127015
 Email : anisarahayu@mhs.unesa.ac.id

Nama : Dr. Maria Mintowati, M.Pd.
 Program studi : Pendidikan Bahasa Mandarin
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Mandarin
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya
 Hp : +6281357127015
 Email : mintowati@unesa.ac.id